

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD untuk Mengoptimalkan Proses dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Dadang Dahlan¹, Siti Parhah², Tita Herdiansyah³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FPEB UPI, Bandung, Indonesia¹

\ Program Studi Pendidikan Ekonomi, FPEB UPI, Bandung, Indonesia²

SMA Pelita Bunga Bangsa, Kabupaten Bandung, Indonesia³

Abstract

This study is urged by the fact that the effectiveness of the learning process of economics subject in Pelita Bunga Bangsa High School in Bandung regency is not yet optimum which gives impact to the students' learning outcome that is still relatively low; it is 57.74 averagely. The purposes of this study are: (1) to analyze the impact of the application of cooperative learning model of STAD technique of the effectiveness of learning processes in economics subject; (2) to analyze the impact of the application of cooperative learning model of STAD technique to the students' learning outcome in economics instruction . This study uses classroom action research design which was conducted in two cycles. The data collection technique that is used in this research include observation, image recording in video format, and learning examination. Activities such as observation and image recording were done to collect data about the students' learning process. The study result shows that through the first and second cycle of class action, the application of cooperative learning model has improved the effectiveness of learning process. Cooperation in students' creativity and active interaction has improved and give direct impact to better result of learning. At the end of the second cycle of learning, the students' learning outcome improved to become 64.74 at average. Based on these results, the cooperative learning model with STAD is proposed as an alternative model for improving the quality of economic learning processes and outcomes.

Keywords: cooperative learning; active learning; STAD; cycle; learning outcome

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fakta bahwa efektivitas proses pembelajaran ekonomi di SMA Pelita Bunga Bangsa (PBB) kabupaten Bandung masih belum optimal yang berdampak pada hasil belajar siswanya masih relative rendah, yakni rata-rata sebesar 57,74. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis dampak penerapan model pembelajaran kooperatif teknik STAD terhadap efektivitas proses pembelajaran ekonomi; (2) menganalisis dampak penerapan model pembelajaran kooperatif teknik STAD terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, perekaman gambar dengan video, dan tes. Kegiatan observasi dan perekaman gambar dilakukan untuk menjaring data tentang aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui tindakan siklus pertama dan kedua penerapan model pembelajaran kooperatif telah meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Kerjasama, kreativitas dan keaktifan siswa mengalami peningkatan dan berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Di akhir pembelajaran pada siklus kedua, hasil belajar siswa meningkat menjadi rata-rata 64,74. Berdasarkan temuan tersebut maka model pembelajaran cooperative learning teknik STAD direkomendasikan sebagai salah satu alternatif model untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran ekonomi.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif; pembelajaran aktif; STAD; siklus; hasil belajar

Corresponding author. Email: dadangdahlan@upi.edu

How to cite this article. Dahlan, D., Parhah, S., & Herdiansyah, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Mengoptimalkan Proses dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*. 8 (1), 1–10. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/15407>

History of article. Received: Agustus 2018, Revision: Oktober 2018, Published: Januari 2019

PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban guru adalah melaksanakan tugas pedagogik, yaitu merencanakan, melaksanakan pembelajaran,

serta mengadakan penilaian proses hasil belajar. Hal ini merupakan aktivitas manajemen pembelajaran yang dilakukan guru (Dandarwati, 2016). Salah satu model

pembelajaran yang dapat dirancang dan dilaksanakan guru adalah model pembelajaran kooperatif yang berlandaskan pada teori belajar konstruktivisme.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki manfaat untuk peningkatan hasil belajar (Slavin, 1989; Barron, 2003; Johnson & Johnson, 1994; Johnson and Johnson, 2002). Hal tersebut terjadi karena melalui pembelajaran kooperatif siswa memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi baik secara konseptual maupun berpikir kritis (Johnson & Johnson, 2018). Lebih lanjut Hattie (2009) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif lebih disebabkan oleh situasi dimana pembelajaran tersebut membuat *“real world differences”*. Namun demikian, Slavin (2014) menggarisbawahi bahwa keberhasilan tersebut tergantung kepada beberapa aspek penting, yaitu, motivasi, kohesi sosial, pengembangan kognitif, dan elaborasi kognitif.

Dalam konteks Indonesia, standar proses pendidikan yang berlaku saat ini menuntut kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan dengan berpusat pada siswa. Belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan, imajinasi, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan kreativitas (Permendikbud No.22/2016).

Namun, selama ini proses belajar mengajar di sekolah masih berlangsung secara “konvensional”. Sebagai konsekuensinya, proses dan hasil belajar para siswa pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan belum optimal. Hal inilah yang membuat mutu pendidikan di Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain yang sudah maju. Berdasarkan penelitian Blazely dkk. (Suderajat, 2010:2) pembelajaran di Indonesia

cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana siswa berada. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajarinya di sekolah, guna memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan telah mencabut peserta didik dari lingkungannya sehingga mereka menjadi asing di dalam masyarakatnya sendiri.

Hal tersebut di atas disebabkan pembelajaran di kelas masih dominan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi langsung kepada benda-benda konkrit. Selain itu guru tidak pernah memperhatikan konsep awal siswa sebelum pembelajaran sehingga seorang guru tidak akan berhasil menanamkan konsep yang benar, bahkan dapat memunculkan sumber kesulitan selanjutnya (Karli, 2012:6). Gejala tersebut terjadi pula dalam pembelajaran Ekonomi di sekolah. mata pelajaran Ekonomi masih dianggap sukar oleh siswa akibat kurang adanya kepastian empiris yang mudah dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak siswa menganggap pelajaran Ekonomi kurang menarik dan membosankan. Pada umumnya kebanyakan guru mata pelajaran Ekonomi masih terjebak pada paradigma lama, bahwa pikiran seorang anak adalah seperti kertas kosong yang siap menunggu goresan-goresan gurunya. Karena itu, tidak mengherankan jika dalam proses belajar mengajar guru lebih aktif dan siswa pasif, hanya diam, mendengar dan mencatat. Karena itulah paradigma lama ini tidak boleh dipertahankan lagi. Belajar menurut aliran konstruktivisme bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti berpartisipasi dengan siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi (Yamin, 2010:3).

Proses pembelajaran Ekonomi di SMA Pelita Bunga Bangsa (PBB) di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung belum optimal, sehingga berdampak kepada hasil belajar yang belum optimal pula. Pada Topik/materi **”Perdagangan Internasional”** penguasaan kompetensi oleh siswa masih relatif rendah, daya serapnya dan ketuntasan belajarnya masih di bawah 60%. Di samping itu, penguasaan pengetahuan oleh siswa masih bersifat verbalistis.

Berdasarkan hasil analisis masalah melalui refleksi diri terhadap proses pembelajaran, menunjukkan adanya sejumlah faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu: (1) model pembelajaran yang digunakan masih konvensional, pembelajaran lebih ditekankan pada mendengarkan, mencatat, dan menghafal; (2) aktivitas siswa masih pasif sebagian besar hanya duduk, menulis, mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru; (3) pemberian contoh hanya dilakukan secara lisan saja; (4) belum digunakan alat peraga/media pembelajaran untuk memecahkan masalah tersebut, guru harus memilih model, metoda atau strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa. Sesuai dengan standar proses pendidikan, pembelajaran hendaknya harus lebih melibatkan siswa secara aktif, proses belajar harus berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga kegiatan belajar yang demikian akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan apa yang dipelajarinya dan tahu cara pemecahan masalahnya melalui pengalamannya sendiri. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai model alternatif adalah model pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achievement Division* (STAD), dengan tahapan: (1) penyajian materi; (2) kegiatan kelompok; (3) tes individual; (4) penghitungan skor perkembangan individu; (5) pemberian penghargaan kelompok (Isjoni, 2011). Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan: (1) Apakah penerapan model

pembelajaran kooperatif teknik STAD dapat mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi? (2) Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran kooperatif teknik STAD terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi? Adapun tujuan penelitiannya adalah: (1) Menganalisis dampak penerapan model pembelajaran kooperatif teknik STAD terhadap efektivitas proses pembelajaran ekonomi; (2) menganalisis dampak penerapan model pembelajaran kooperatif teknik STAD terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Sejalan dengan teori interdependensi sosial dan juga perkembangan dalam tren *peer teaching* yang cenderung melibatkan sosial dan emosional kami menduga bahwa penerapan STAD ini akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode ini siswa akan berbagi minat dan pengetahuan juga hal lainnya yang dapat mendorong siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik (Johnson & Johnson, 2009). Hasil studi ini diharapkan akan menjawab diskursus mengapa metode ini memberikan pengaruh terhadap prestasi dan lebih lanjut berdasarkan kondisi apa hal tersebut berlaku.

KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Unsur-unsur dasar pembelajaran dengan model STAD yaitu siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, siswa harus bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya, dan siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif (Slavin, 1995).

Menurut Slavin (2011:21) *Student Teams Achievement Division* (STAD), siswa ditempatkan ke tim-tim belajar yang beranggotakan empat orang yang bercampur tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku bangsa. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam kelompok-kecil dan memastikan semua anggota sudah memahami tentang pelajaran yang diberikan.

Komponen STAD menurut Slavin (2011:32) adalah sebagai berikut: (1) Presentasi kelas. Presentasi kelas dalam STAD berbeda dari cara pengajaran yang biasa. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Siswa harus betul-betul memperhatikan presentasi ini karena dalam presentasi terdapat materi yang dapat membantu untuk mengerjakan kuis yang diadakan setelah pembelajaran. (2) Belajar dalam tim. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dimana mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Jika ada kesulitan siswa yang merasa mampu membantu siswa yang kesulitan. (3) Tes individu yang dilaksanakan setelah pembelajaran. (4) Skor pengembangan kselanjutnya dicatat oleh guru untuk dibandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam 1 tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan dibagi jumlah anggota tim. (5) Penghargaan tim. Penghargaan didasarkan nilai rata-rata tim dimana dapat memotivasi mereka.

Jadi, hal yang menarik dari pembelajaran ini adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa pengoptimalan proses belajar dan mengakibatkan pada peningkatan hasil belajar peserta didik (*student achievement*).

Sebagai salahsatu derivasi dari model pembelajaran kooperatif, STAD memiliki beberapa aspek penting yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini paling tidak dapat mengakomodasi aspek-aspek yang menjadi mainstream dalam pengembangan model ini. Berdasarkan perspektif *motivationalist*, aspek *self-interest* merupakan hal utama (Slavin, 1995), namun sebaliknya menurut perspektif kohesi sosial kepaduan dalam kelompoklah yang merupakan faktor penentu utama. Perspektif tersebut dibangun oleh suatu pemahaman bahwa siswa akan menolong satu sama lain karena mereka peduli terhadap anggota yang lainnya (Turner, 1987).

Secara empiris, beberapa studi terkait penerapan STAD menunjukkan bahwa metode ini memberikan respon positif terhadap peningkatan prestasi siswa. Gaith (2001) misalnya menemukan bahwa metode tersebut memberikan pengalaman positif bagi siswa, namun dia mencatat bahwa efeknya berbeda antara laki-laki dan perempuan serta kontributor pada kelompok tersebut. Kemudian Battistich et al. (1993) juga Yamarik (2007) menemukan hal yang sama bahwa proses interaksi dalam pembelajaran kooperatif mengarahkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Dalam studi ini kami mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Slameto (2003: 3), hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, berkesinambungan, dan tidak statis.

Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Sedangkan menurut Purwanto (2011: 44) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh akibat dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Hasil belajar berarti hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.

Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Dimiyati & Mujiono, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain dengan menggunakan ancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran Ekonomi di SMA Pelita Bunga Bangsa (PBB) Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini bertitik tolak dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran Ekonomi, yaitu rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang berakibat hasil belajarnya masih rendah pula.

Sesuai dengan desain penelitian yang dipilih (penelitian tindakan), tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti tahapan penelitian tindakan kelas pada umumnya yang meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Wardani, 2013). Namun, dalam pelaksanaannya, tahapan-tahapan tersebut tidaklah dilaksanakan secara linear melainkan akan merupakan suatu siklus tindakan yang terus menerus yang di dalamnya peneliti berkolaborasi dengan partisipan penelitian dapat secara fleksibel, reflektif, dan prospektif

menelaah segala tindakan untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMA Pelita Bunga Bangsa (PBB) yang berlokasi Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI IPS dengan jumlah siswa 44 orang, yang terdiri atas 29 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Namun, karena 5 orang siswa tidak hadir secara lengkap dalam keseluruhan siklus PTK, data yang bisa diolah/dianalisis lebih lanjut adalah sebanyak 39 orang siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi, perekaman gambar dengan kamera dan video, pemberian tes, format *teacher self-assessment* beserta refleksinya. Kegiatan observasi dan perekaman gambar dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjangkau data tentang aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pemberian tes dilakukan untuk menjangkau data mengenai pemahaman konsep sebagai indikator hasil belajar

Teknik analisis data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam mengenai dinamika proses dalam penelitian. Prosedur analisis data ini akan mengikuti prosedur analisis data secara siklus interaktif meliputi: pengumpulan data, display data, reduksi data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan serta interpretasi.

Untuk data-data yang bersifat kuantitatif mengenai perkembangan hasil belajar siswa akan dilakukan analisis secara kuantitatif dengan menggunakan operasi perhitungan statistik deskriptif disertai dengan argumentasi kualitatif. Untuk ini beberapa indikator dan kriteria keberhasilan dikembangkan bersama antara peneliti dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang mencakup

pelaksanaan tindakan, hasil tindakan, analisis serta refleksi tindakan tiap siklus. Hasil dari tindakan tiap siklus terdiri atas efektivitas proses belajar dan hasil belajar siswa.

1. Tindakan Siklus Pertama

Pada siklus pertama ini, tindakan yang dilakukan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Student Team Achievement Division* (STAD), observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar siswa. Materi yang dibahas pada siklus pertama ini adalah kurs valuta asing. Observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung.

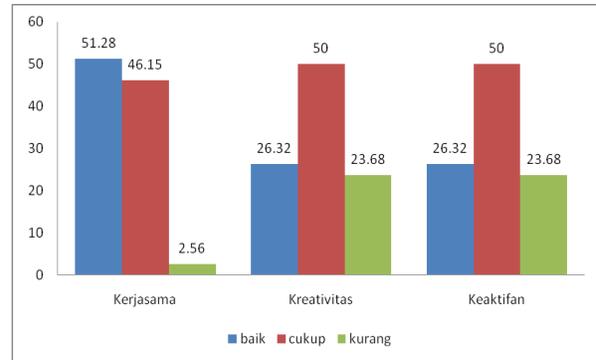
Tindakan pada siklus pertama telah dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan kriteria kerjasama, kreativitas, dan keaktifan siswa sebagaimana yang digambarkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Efektivitas Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek	Kategori			Jumlah
		Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
1	Kerjasama	51.28	46.15	2.56	100
2	Kreativitas	26.32	50.00	23.68	100
3	Keaktifan	26.32	50.00	23.68	100

Sumber: output siklus 1

Data pada tabel 1 memberikan gambaran bahwa dalam aspek kerjasama kelompok belajar, 51,28 siswa termasuk dalam kategori baik, 46,15% kategori cukup dan 2,56% termasuk kategori kurang. Dalam aspek kreativitas seperti mengemukakan gagasan yang baru, 26,32% siswa termasuk kategori baik, 50% siswa kategori cukup, dan 23,68% kategori kurang. Dalam hal keaktifan siswa selama proses pembelajaran, 26,32% siswa berada dalam kategori baik (keaktifan tinggi), 50% siswa kategori cukup, dan 23,68% dalam kategori kurang. Jika digambarkan dalam suatu diagram, akan tampak sebagai berikut.



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 1. Efektivitas Proses Pembelajaran Siklus 1

Tindakan pada siklus pertama juga telah meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil post tes diakhir pembelajaran memberikan gambaran bahwa pencapaian hasil belajar dapat mencapai nilai rata-rata 60 dan siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 62% (data pencapaian hasil belajar siswa terlampir pada lampiran 2).

Refleksi Tindakan Siklus Pertama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan efektivitas proses dan hasil pembelajaran cukup memuaskan. Namun, dari hasil pengamatan para observer terdapat beberapa orang siswa yang kurang aktif berdiskusi dalam kelompoknya. Nampaknya siswa tersebut tidak memahami apa yang harus dikerjakannya sehubungan dengan tugas kelompoknya. Hal ini terjadi karena kurangnya sumber belajar selain buku pelajaran, maka siswa belum mampu mengembangkan pemikirannya, sehingga diskusi kelas kurang berkembang.

Berdasarkan hasil pengamatan, secara garis besar, kelemahan yang teridentifikasi dari tindakan siklus pertama adalah :

1. Guru yang belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik STAD
2. Aktivitas siswa belum optimal pada tahapan pembelajaran kegiatan inti.
3. Penggunaan media pembelajaran belum optimal

- Siswa belum menggunakan sumber informasi lain selain buku pelajaran.

Refleksi Tindakan Siklus Pertama

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi tindakan siklus pertama, maka pada tindakan siklus kedua telah dilakukan rencana perbaikan pembelajaran sebagai berikut.

- Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan topik/materi Neraca Pembayaran, model pembelajaran yang digunakan tetap yaitu model kooperatif teknik STAD
- Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran
- Menyiapkan sumber belajar selain buku yaitu sumber internet yang terkait dengan materi pelajaran
- Membuat format observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2. Tindakan Siklus 2

Pada siklus kedua ini, tindakan yang dilakukan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik STAD. Tindakan pada siklus kedua ini merupakan hasil perbaikan dari siklus pertama yang didasarkan pada hasil refleksi siklus pertama. Materi ekonomi yang dibahas pada siklus kedua ini adalah Neraca Pembayaran. Observasi aktivitas guru aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung.

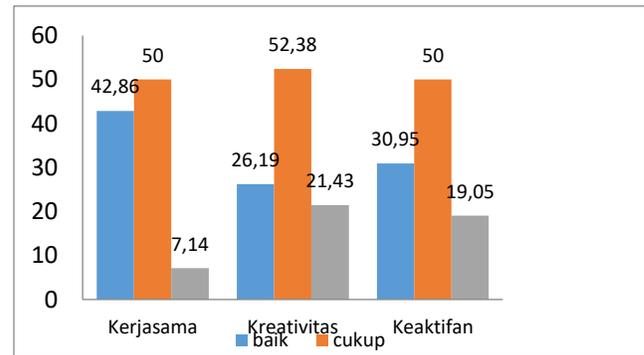
Tindakan pada siklus kedua telah dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan kriteria kerjasama, kreativitas, dan keaktifan siswa sebagaimana data pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Efektivitas Proses Pembelajaran Siklus 2

No	Aspek	Kategori			Jumlah
		Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
1	Kerjasama	42,86	50	7,14	100
2	Kreativitas	26,19	52,38	21,43	100
3	Keaktifan	30,95	50	19,05	100

Sumber: output siklus 1

Data pada tabel di atas memberikan gambaran bahwa dalam aspek kerjasama kelompok belajar, 42,86% siswa termasuk dalam kategori baik, 50% kategori cukup dan 7,14% termasuk kategori kurang. Dalam aspek kreativitas seperti mengemukakan gagasan yang baru, 26,19% siswa termasuk kategori baik, 52,38% siswa kategori cukup, dan 21,43% kategori kurang. Dalam hal keaktifan siswa selama proses pembelajaran, 30,95% siswa berada dalam kategori baik (keaktifan tinggi), 50% siswa kategori cukup, dan 19,05% dalam kategori kurang. Jika digambarkan dalam suatu diagram, akan tampak pada Gambar 2 sebagai berikut.

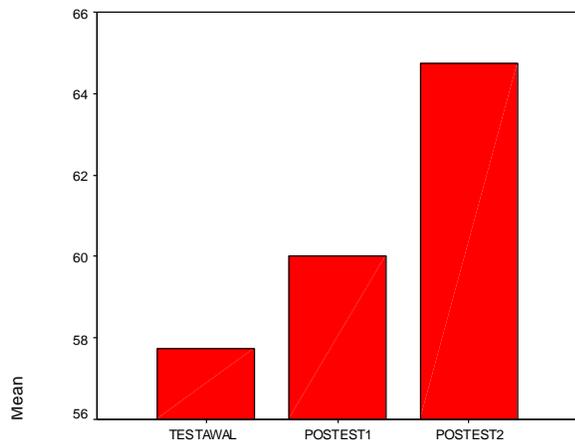


Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 2. Efektivitas Proses Pembelajaran Siklus 2

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa pada siklus kedua. Dampak selanjutnya meningkatkan hasil belajar siswa menjadi rata-rata 64,74, dan ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 69,23% (data pencapaian hasil belajar siswa terlampir pada lampiran 2).

Hasil belajar siswa sebelum tindakan dilakukan dan setelah tindakan dilakukan (siklus 1 dan 2), dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 3. Perkembangan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tindakan siklus 1 dan 2 penerapan model pembelajaran kooperatif teknik STAD dalam mata pelajaran Ekonomi telah meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Sebelum dilakukan tindakan, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dan inovasi pembelajaran belum dilakukan.

Setelah dilakukannya proses perbaikan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik STAD, efektivitas proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pada model pembelajaran kooperatif teknik STAD, peran guru dan peran siswa diubah, tanggungjawab siswa untuk belajar ditingkatkan, guru memberi mereka motivasi dan arahan untuk menyelesaikan program belajarnya. Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan bahwa peran guru hanya mediator, selanjutnya siswa kelompok aktif untuk memecahkan persoalan yang diberikan guru sehingga mereka dapat membangun pengetahuannya (Suparno, 2009).

Dampaknya, dapat terlihat dari data yang telah disajikan bahwa aspek kerjasama, kreativitas, dan keaktifan siswa dapat dibangkitkan. Peningkatan aktivitas tersebut

sangat sesuai dengan pendapat Bruner (Dahar, 2010) yang mengemukakan bahwa belajar penemuan sesuai dengan pengetahuan secara aktif oleh manusia dan berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Penerapan model pembelajaran yang berbasis teori konstruktivisme, mengarahkan kepada siswa untuk belajar aktif melalui proses membangun pengetahuan atas dasar pengalamannya mempermudah siswa dalam memahami konsep yang dipelajarinya sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

Temuan dalam penelitian tindakan kelas ini memperkuat prinsip yang melandasi model pembelajaran inovatif yaitu: pemahaman dibangun melalui pengalaman, pengertian diciptakan dari usaha untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah sendiri, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa akan membangun keterampilan berpikir, penalaran dan kreativitas (Widayati, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan sebagai bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik STAD dalam mata pelajaran ekonomi terbukti dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dalam hal ini terdapat peningkatan kerjasama, kreativitas, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian, penerapan model pembelajaran kooperatif teknik STAD terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi, sehingga jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pun meningkat.

Para guru disarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai suatu alternatif model pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran ekonomi. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan PTK dan menggunakan model pembelajaran kooperatif perlu sosialisasi dan

pelatihan yang efektif, antara lain bisa dilakukan dalam forum MGMP ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barron, B. (2003). When Smart Groups Fail. *The Journal of the Learning Sciences*, Vol. 12, No. 3 (2003), pp. 307-359
- Battistich, V.; Solomon, D. & Delucchi, K. (1993). Interaction Processes and Student Outcomes in Cooperative Learning Groups. *The Elementary School Journal* 94-1, pp. 19-32
- Dahar, R. W. (2010). *Teori-Teori Belajar*. Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Danarwati, Y. S. (2016). *Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Diakses pada Desember 26, 2016, from <http://stiaasmisolo.ac.id/jurnal.php/jmbb/article/download>
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gaith, G. (2001). Learners' Perceptions of Their STAD Cooperative Experience. *System*, 29, pp 289-301
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- Isjoni, H. (2011). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, D. & Johnson, R. (2002). Learning Together and Alone: Overview and Meta Analysis. *Asia Pacific Journal of Education*, 22, 95-105.
- Johnson, D. & Johnson, R. (1994). *Learning Together and Alone* (4th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Johnson, D. & Johnson, R. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38, 365-379.
- Johnson, D. & Johnson, R. (2018). *Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning*. In Brito, S.M. (Ed). *Active Learning - Beyond the Future IntechOpen*. <http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.81086>
- Karli, H. (2012). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Bina Media Informasi.
- Pemerintah Indonesia. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*.
- Slavin, R. E. (1989). Cooperative Learning and Student Achievement. In R. Slavin (Ed.), *School and Classroom Organization* (pp. 129-156). New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2011). *Student Team Learning: A Practical Guide to Cooperative Learning* (3rd ed.). Washington DC: National Education Association.

- Slavin, R. E. (2014). Cooperative Learning and Academic Achievement: Why Does Groupwork Work? *Anales De Psicologia*, 30, 785-791.
- Suderadjat, H. (2010). *Konsep dan Implementasi Pendidikan Berbasis Luas (BBE) yang Berorientasi pada kecakapan Hidup (Life Skill)*. Bandung : CV. Cipta Cekas Grafika.
- Suparno, P. (2009). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Karnisius
- Turner, J. C. (1987). *Rediscovering the Social Group: A Selfcategorization Theory*. New York: Basil Blackwell.
- Wardani, I. G. A. K. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Widayati, Ninik Sri. (2010). *Inovasi Pembelajaran*. Surabaya: LPMP
- Yamin, Martinis. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press
- Yamarik, S. (2007). Does Cooperative Learning Improve Student Learning Outcomes?. *The Journal of Economic Education*, Vol. 38, No. 3 (Summer, 2007), pp. 259-277